

**BIMBINGAN KETERAMPILAN DALAM  
MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS  
ANAK *DOWN SYNDROME* DI SEKOLAH LUAR BIASA  
NEGERI PRINGSEWU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna mendapatkan Gelar Sarjana S1 Bimbingan dan Konseling  
Islam (S.Sos) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**OLEH  
ARUM CAHYANI  
NPM: 1641040170**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

**BIMBINGAN KETERAMPILAN DALAM  
MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS  
ANAK *DOWN SYNDROME* DI SEKOLAH LUAR BIASA  
NEGERI PRINGSEWU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna mendapatkan Gelar Sarjana S1 Bimbingan dan Konseling  
Islam (S.Sos)

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**OLEH  
ARUM CAHYANI  
NPM: 1641040170**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**

**PEMBIMBING I : Dr. Mubasit, S.Ag, MM**  
**PEMBIMBING II : Umi Aisyah, M.Pd.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

Anak *down syndrome* adalah kondisi abnormalitas atau yang lebih dikenal sebagai kelainan genetik trisomi, dimana terdapat tambahan kromosom pada kromosom 21. Anak *down syndrome* memiliki permasalahan diantaranya seperti belum bisa makan sendiri, berpakaian, mandi sendiri, membaca, bercocok tanam serta membereskan mainannya sendiri. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dimiliki, anak *down syndrome* membutuhkan adanya bimbingan, salah satu bimbingan yang dapat diberikan adalah bimbingan keterampilan. Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu melaksanakan bimbingan keterampilan untuk anak *down syndrome* yang mengalami permasalahan dalam hal kemandirian dan kreativitas, sehingga penulis tertarik untuk meneliti mengenai pelaksanaan bimbingan keterampilan dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas anak *down syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan keterampilan dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas anak *down syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 1 kepala sekolah, 1 guru pembimbing, 1 ketua pelaksana bimbingan keterampilan dan 5 orang tua siswa, sehingga jumlah sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah 8 orang. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi tertulis maupun foto di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka pelaksanaan bimbingan keterampilan dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas anak *down syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu meliputi tiga tahapan yaitu pertama, tahap perencanaan yang meliputi

penetapan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan untuk bimbingan keterampilan, rencana penilaian, waktu dan tempat. Kedua, tahap pelaksanaan kegiatan yang meliputi pembentukan kelompok, pengenalan alat-alat keterampilan dan kegiatan bimbingan keterampilan. Ketiga, tahap evaluasi yaitu pelaksanaan bimbingan keterampilan pada anak *down syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu cukup memberikan hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Mereka mampu memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru pembimbing dan menciptakan perilaku yang baik dari sebelumnya.



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arum Cahyani  
NPM : 1641040170  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Keterampilan dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kreativitas Anak *Down Syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut footnote dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, 2021  
Penulis,



**Arum Cahyani**  
**NPM. 1641040170**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 704030

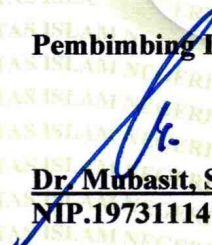
**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Bimbingan Keterampilan dalam Mengembangkan  
Kemandirian dan Kreativitas Anak Down Syndrome  
di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu**  
**Nama : Arum Cahyani**  
**Npm : 1641040170**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

  
**Dr. Mubasit, S.Ag., MM**  
**NIP.197311141998031002**

**Pembimbing II**

  
**Umi Aisviah, M.Pd.I**  
**NIP.198909012018012003**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam**

  
**Dr. Mubasit, S.Ag., MM**  
**NIP.197311141998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 704030*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“BIMBINGAN KETERAMPILAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS ANAK *DOWN SYNDROME* DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PRINGSEWU”** disusun oleh, **ARUM CAHYANI, NPM: 1641040170**, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: **Senin, 18 Oktober 2021**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr.Hj Sri Ilham Nasution, M.Pd** (.....) 

**Sekretaris : Risna Rogamelia, M.Pd** (.....) 

**Penguji I : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I** (.....) 

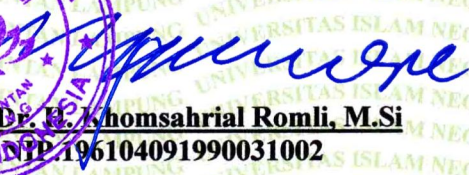
**Penguji II : Dr. Mubasit, S.Ag., MM** (.....) 

**Penguji Pendamping : Umi Aisyah, M.Pd.I** (.....) 



**Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NPM 196104091990031002**



## MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ  
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

(Q.S An-Nisa (4) : 9)





## PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Ayahanda tercinta Imroni dan Ibunda Suwarsih yang telah mendidiku sejak kecil hingga dewasa dan selalu mengasuhku dengan cinta dan kasih sayang sepenuhnya, selalu membimbing, mengarahkan, mendo'akan, memberikan materi serta senantiasa menantikan keberhasilanku.
2. Adik-adikku Suhaimah dan Chika Ais Fatmawati yang selalu memberiku semangat serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.



## RIWAYAT HIDUP

Arum Cahyani dilahirkan pada tanggal 22 Maret 1998 di Desa Way Jaha dan bertempat tinggal di Desa Way Jaha Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus. Anak ke-1 dari Bapak Imroni dan Ibu Suwarsih, dan memiliki dua adik perempuan yang bernama Suhaimah dan Chika Ais Fatmawati.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Way Jaha dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Pugung lulus pada tahun 2013, serta melanjutkan pendidikan di MAN 1 Pringsewu lulus pada tahun 2016.

Dengan izin Allah SWT penulis ucapkan rasa syukur atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan mengambil program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada tahun 2016.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamin, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah tetap memberikan hidayah-Nya kepada penulis untuk menjadi manusia yang membawa manfaat. Shalawat beserta salam semoga tercurah atas Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh manusia, begitupun bagi seluruh keluarga dan sahabatnya. Ketika rasa putus asa dan keraguan datang, disitulah manusia membutuhkan dukungan dan masukan dari orang lain, itulah yang penulis rasakan ketika menyelesaikan skripsi ini. Bersama rahmat-Nya, orang-orang terbaik telah dikirim kepada penulis untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dari berbagai pihak yang diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag, MM selaku Ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus selaku Pembimbing I dan Ibu Umi Aisyah, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan dan selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada penulis agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi dunia dan akhirat.
4. Pihak perpustakaan pusat, perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan perpustakaan daerah provinsi Lampung yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
5. Kepala Sekolah dan guru-guru SLB Negeri Pringsewu yang telah memberikan motivasi serta membantu dalam memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi.

6. Ayahanda Imroni dan Ibunda Suwarsih yang telah memberikan segala do'a, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan moral dan materiil yang tiada henti-hentinya untuk penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Dea Meita Putri, Desi Trisnawati, Siti Nur Kholifah, Echa Nurjayanti, Rima Hasia Visesar Tanjung, Marini Eka Saputri, Wiwi Fitri Nurazizah yang selalu setia dalam suka dan duka, terimakasih atas doa, bantuan, nasehat, hiburan, dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, serta terimakasih atas kebersamaan yang tidak akan terlupakan.
8. Keluarga besar BKI D angkatan 2016 yang telah berjuang bersama-sama untuk meraih cita-cita, keinginan dan kesuksesan masing-masing.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan terimakasih atas bantuan dan do'anya untuk penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT membalas jasa dan kebaikan semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari hasil skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak yang membaca.

Bandar Lampung, Oktober 2021  
Penulis

Arum Cahyani  
NPM. 1641040170

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN. ....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP. ....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>

## BAB I PENDAHULUAN

A.	Penegasan Judul.....	1
B.	Latar Belakang Masalah .....	5
C.	Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	8
D.	Rumusan Masalah.....	8
E.	Tujuan Penelitian .....	8
F.	Manfaat Penelitian.....	9
G.	Kajian Terdahulu yang Relevan .....	9
H.	Metode Penelitian.....	12
I.	Sistematika Pembahasan.....	18

**BAB II    BIMBINGAN                               KETERAMPILAN,  
KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS ANAK  
*DOWN SYNDROME***

A. Bimbingan Keterampilan.....	21
1. Pengertian Bimbingan Keterampilan.....	21
2. Tujuan Bimbingan Keterampilan .....	23
3. Metode Bimbingan Keterampilan .....	24
4. Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan.....	27



B. Kemandirian dan Kreativitas Anak <i>Down Syndrome</i> .....	28
1. Pengertian Anak <i>Down Syndrome</i> .....	28
2. Kemandirian dan Kreativitas Anak <i>Down Syndrome</i> .....	30
3. Cara Mengembangkan Kemandirian dan Kreativitas Anak <i>Down Syndrome</i> .....	32

### **BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PRINGSEWU**

A. Profil Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu .....	33
1. Sejarah Singkat dan Latar Belakang Berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu .....	33
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu .....	35
3. Struktur Organisasi Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu .....	36
4. Keadaan Gedung Sarana dan Prasarana Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu .....	40
5. Keadaan Tenaga Pengajar Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu .....	45
6. Jenis Keterampilan yang dikembangkan Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu .....	46
B. Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kreativitas Anak <i>Down Syndrome</i> di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu .....	47
1. Gambaran Kemandirian dan Kreativitas Anak <i>Down Syndrome</i> di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu .....	47
2. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan .....	49

<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN KETERAMPILAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS ANAK <i>DOWN SYNDROME</i> DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PRINGSEWU</b>	
	<b>Analisis Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan Dalam Mengembangkan Kemandirian Dan Kreativitas Anak <i>Down Syndrome</i> Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu.....</b>	<b>75</b>
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	77
	B. Saran.....	78

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Obsevasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Dokumen Pendukung Atau Foto
- Lampiran 4 SK Judul
- Lampiran 5 Surat Rekomendasi Penelitian Provinsi
- Lampiran 6 Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 Dokumentasi Fasilitas
- Lampiran 8 Dokumentasi Dengan Pimpinan



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Gedung Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu .....	35
Tabel 2	Keadaan Sarana, Alat Belajar Sekolah.....	36
Tabel 3	Keadaan Tenaga Pengajar Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu .....	38
Tabel 4	Jenis Keterampilan yang dikembangkan Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu.....	38
Tabel 5	Sikap Anak <i>Down Syndrome</i> Sebelum Mandiri Mengikuti Bimbingan Keterampilan.....	48
Tabel 6	Sikap Anak <i>Down Syndrome</i> Setelah Mengikuti Bimbingan Keterampilan .....	52



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal ini, maka perlu adanya uraian tentang proposal yang hendak diajukan. Dengan penegasan tersebut dapat menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam proposal ini, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini berjudul “Bimbingan Keterampilan dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kreativitas Anak *Down Syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu”. Selanjutnya penulis tegaskan beberapa istilah penting yang terdapat pada judul tersebut:

Bimbingan adalah sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.<sup>1</sup>

Bimbingan dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa *down syndrome* yang dilakukan secara berkesinambungan guna membantu mereka dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas serta membantu siswa *down syndrome* agar mereka dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan pada umumnya.

Keterampilan merupakan upaya memancarkan sikap-sikap yang dimilikinya terhadap seseorang dalam menunjukkan

---

<sup>1</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 94.



kredibilitas seperti penampilan kompetensi intelektual dan aspek-aspek non intelektual lainnya.<sup>2</sup> Definisi lain menerangkan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud bimbingan keterampilan dalam penelitian ini adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh guru pembimbing dalam bentuk kegiatan membatik, meronce, melukis dan hidroponik kepada siswa *down syndrome* untuk membantu mereka dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas serta mencegah atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar mereka mampu dan cakap untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, serta membantu individu mencapai pengembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Mengembangkan adalah dorongan yang menyebabkan manusia selalu meningkatkan kemampuan dirinya. Mengembangkan atau pengembangan diri, merupakan segala kegiatan yang mengembangkan bakat dan potensi, mengembangkan sumber daya manusia dan memfasilitasi kinerja, meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kontribusi dalam mewujudkan impian dan cita-cita.<sup>4</sup> Namun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan mengembangkan adalah mengembangkan siswa dalam bidang keterampilan agar anak *down syndrome* memiliki *life skill* serta bekal dalam bersaing di dunia lapangan pekerjaan.

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang mengandung makna tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencukupi dan memenuhi

---

<sup>2</sup> Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.104.

<sup>3</sup> Stephen Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Prehallindo, 2000), h. 22.

<sup>4</sup>Wikipedia Pengertian Pengembangan Pengembangan “(On-line)”, Tersedia di [http://id.Wikipedia.org/wiki/pengembangan\\_diri](http://id.Wikipedia.org/wiki/pengembangan_diri) (17 Oktober 2019).

kebutuhan diri sendiri, tidak menggantungkan kehidupannya kepada orang lain. Mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berfikir dan biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain, dan tampak spontan. Ada beberapa ciri khas anak mandiri dan kreatif antara lain mempunyai kecenderungan memecahkan masalah dari pada berkuat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah, tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik buruknya, percaya terhadap penilaian sendiri sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau minta bantuan, dan mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap hidupnya.<sup>5</sup>

Kreativitas adalah kreasi untuk mewujudkan atau mengaktualisasikan diri. Aktualisasi diri yang dimaksud adalah penggunaan segala kemampuannya untuk mencapai apa yang diinginkan dengan cara apa yang bisa dilakukan. Kreativitas juga berarti sebagai kekuatan yang memiliki kualitas untuk mengekspresikan diri dengan caranya sendiri. Anak-anak secara alami adalah kreatif. Mereka melihat dunia melalui mata baru dan kemudian melihat apa yang mereka lihat dengan cara yang orisinal.<sup>6</sup> Jadi kreativitas adalah karakteristik manusia yang penting. Mungkin yang terbaik menganggapnya sebagai proses, membutuhkan campuran bahan termasuk ciri-ciri kepribadian, kemampuan dan keterampilan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian dan kreativitas dalam penelitian ini adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara bertahap selama perkembangan berlangsung, dan mampu mengambil keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemudian individu mampu mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk menciptakan, memadukan pemikiran dan imajinasi sehingga menghasilkan sesuatu yang bersifat original baik berupa ide-ide, kegiatan dan performa unik yang dapat menarik

---

<sup>5</sup> Poerwadaminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 744.

<sup>6</sup> Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*, (Jakarta: PT PBP, 1994), h.30.

minat banyak orang atau sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru dalam upaya pemecahan masalah.

Anak *down syndrome* adalah suatu kelainan genetik yang paling sering terjadi dan paling mudah diidentifikasi. Anak *down syndrome* atau yang lebih dikenal sebagai kelainan genetik trisomi, di mana terdapat tambahan kromosom pada kromosom 21. Kromosom ekstra tersebut menyebabkan jumlah protein tertentu juga berlebih sehingga mengganggu pertumbuhan normal dari tubuh dan menyebabkan perubahan perkembangan otak yang sudah tertata sebelumnya. Selain itu, kelainan tersebut dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan fisik, ketidakmampuan belajar, penyakit jantung, bahkan kanker darah/leukimia. Kelainan ini sama sekali tidak berhubungan dengan ras, negara, agama, maupun status sosial ekonomi.<sup>7</sup>

Karakteristik anak *down syndrome* menurut tingkatan yaitu, anak *down syndrome* ringan, anak *down syndrome* sedang dan anak *down syndrome* berat dan sangat berat. Anak *down syndrome* ringan banyak yang lancar berbicara tetapi kurang pembendaharaan katanya. Mengalami kesukaran berpikir abstrak tetapi masih mampu mengikuti kegiatan akademik dalam batas-batas tertentu. Anak *down syndrome* sedang hampir tidak bisa mempelajari pelajaran-pelajaran akademik. Mereka umumnya dilatih untuk merawat diri dan aktivitas sehari-hari. Sedangkan Anak *down syndrome* berat dan sangat berat sepanjang hidupnya akan selalu bergantung pada pertolongan dan bantuan orang lain.<sup>8</sup> Anak *down syndrome* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak *down syndrome* dengan kriteria ringan.

Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu yang terletak di Jalan KH. Ghalib, Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu suatu lembaga pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik

---

<sup>7</sup> Irwanto, *A-Z Syndrome Down*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), h. 1.

<sup>8</sup> Moh. Amin, *Ortopedagogik Anak Tuna Rungu Grahita*, (Jakarta: Depdikbud, 1995), h. 37.

kecerdasan sosial emosional dan kejiwaan peserta didik untuk anak berkebutuhan khusus.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud peneliti Bimbingan Keterampilan dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kreativitas Anak *Down Syndrome* Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu adalah suatu proses layanan bimbingan keterampilan yang diberikan oleh guru pembimbing dengan bentuk kegiatan membuat, meronce, melukis dan hidroponik untuk anak *down syndrome* yang mengalami kelainan dalam menumbuhkan rasa percaya diri, harga diri dan kemampuan diri untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada diri dan lingkungannya. Serta kemampuan seseorang dalam menggunakan segala bentuk potensi yang ada pada dirinya untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan juga mampu mengembangkan kemandirian dan kreativitas.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling indah dan paling tinggi derajatnya. Keindahan manusia berpangkal pada diri manusia itu sendiri. Diri manusia memang indah, fisiknya maupun dasar-dasar mental dan kemampuannya. Tingkah laku dan karya-karya manusia pun indah sepanjang tingkah laku dan karya-karya itu dilandasi oleh keindahan fisik dan dasar-dasar mental serta kemampuannya itu.<sup>9</sup> Beberapa manusia yang terlahir tidak sempurna tersebut adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan yang berbeda dari pada manusia pada umumnya. Mereka biasanya disebut dengan difabel atau anak berkebutuhan khusus. Mereka mempunyai kemampuan tersendiri yang tidak dimiliki oleh manusia yang terlahir sempurna secara fisik. Salah satu dari mereka adalah penderita *down syndrome*.

Anak *down syndrome* adalah suatu kelainan genetik yang paling sering terjadi dan paling mudah diidentifikasi. Anak *down*

---

<sup>9</sup> Afin Murti, *Esinklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Maxima, 2016), h. 9.

*syndrome* atau yang lebih dikenal sebagai kelainan genetik trisomi, di mana terdapat tambahan kromosom pada kromosom 21. Kromosom ekstra tersebut menyebabkan jumlah protein tertentu juga berlebih sehingga mengganggu pertumbuhan normal dari tubuh dan menyebabkan perubahan perkembangan otak yang sudah tertata sebelumnya. Selain itu, kelainan tersebut dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan fisik, ketidakmampuan belajar, penyakit jantung, bahkan kanker darah/leukimia. Kelainan ini sama sekali tidak berhubungan dengan ras, negara, agama, maupun status sosial ekonomi.<sup>10</sup> Kelainan tersebut menyebabkan anak *down syndrome* memiliki sejumlah permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang dimiliki oleh anak *down syndrome* terdapat pada kemandirian dan kreativitas yang akan menjadi hambatan pada kegiatannya di rumah maupun di sekolah. Mereka dihadapkan dengan masalah internal dalam mengembangkan dirinya melalui pendidikan yang diikutinya.<sup>11</sup>

Masalah anak *down syndrome* dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan kesehatan dan pemeliharaan diri. Kebiasaan di rumah dan kondisi anak *down syndrome* akan membawa suasana yang kurang kondusif terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Anak *down syndrome* juga bermasalah dalam hal penyesuaian diri, dikarenakan anak *down syndrome* memiliki tingkat kecerdasan dibawah normal serta memiliki keterbelakangan mental. Karena kondisi mentalnya, anak *down syndrome* sering menampilkan kepribadiannya yang tidak seimbang. Terkadang tenang terkadang juga kacau, sering termenung berdiam diri, namun terkadang menunjukkan sikap tantrum (ngambek), marah-marah, mudah tersinggung, mengganggu orang lain atau membuat kacau dan bahkan merusak.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Irwanto, *A-Z Syndrome Down*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), h. 1.

<sup>11</sup> Gunarhadi, *Penanganan Anak Syndrome Down dalam Lingkungan Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 197.

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 197.



Permasalahan anak *down syndrome* dalam hal kemandirian dan kreativitas misalnya seperti makan, memilih pakaian, berpakaian, mengkancingkan bajunya, mandi, memberi salam, mengeja dan menuliskan namanya, menjaga barangnya, bercocok tanam serta membereskan mainannya sendiri. Sebagai salah satu contoh, anak pada umumnya dapat makan sendiri pada usia 3 tahun, tetapi pada anak *down syndrome* hal itu dapat dicapai pada usia yang lebih besar dengan bantuan dan dorongan dari orang di sekitarnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan permasalahan-permasalahan anak *down syndrome* di atas, anak *down syndrome* membutuhkan adanya bimbingan, salah satu bimbingan yang dapat diberikan adalah bimbingan keterampilan yang dapat membantu mengembangkan kemandirian dan kreativitas pada anak *down syndrome*.

Bimbingan keterampilan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengasah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu sesuai dengan keinginan, pemahaman, pengetahuan dalam bidang keterampilan yang dimiliki, sehingga mereka dapat menjadi seorang tenaga kerja yang memungkinkan mereka mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, agar mereka mendapatkan penghasilan serta penghidupan yang layak di masyarakat. Bimbingan keterampilan sangat diperlukan oleh anak *down syndrome*, di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu memberikan layanan bimbingan keterampilan tersebut untuk membantu mereka dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas.

Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu memiliki layanan bimbingan keterampilan dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas untuk siswa *down syndrome* seperti meronce, membatik, dan hidroponik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku guru Bimbingan dan Konseling bahwa anak *down*

---

<sup>13</sup> Sri Samiwasi Wiryadi, "Pola Asuh Orang Tua dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrome X Kelas D1/C1 di SLB Negeri 2 Padang", Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 3, No. 3, September 2011, h. 742-743.

*syndrome* sangat memerlukan adanya layanan bimbingan keterampilan. Di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu memberikan layanan bimbingan keterampilan untuk anak *down syndrome* yang bertujuan agar mereka dapat mengembangkan kemandirian, kreativitas serta potensi yang dimiliki. Kegiatan layanan bimbingan keterampilan di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu diadakan secara rutin dan terjadwal.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh lagi mengenai bagaimana pelaksanaan bimbingan keterampilan dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas anak *down syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu.

### C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini agar lebih lanjut dan terarah, tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, untuk itu penelitian ini hanya sebuah proses yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas anak *down syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu.

### D. Rumusan Masalah

Menurut pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yakni: Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kreativitas Anak *Down Syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu?

### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan dalam Mengembangkan

---

<sup>14</sup> Wawancara penulis dengan Ibu Fitri, pada hari senin tanggal 31 Agustus 2020, pukul 19.37

## Kemandirian dan Kreativitas Anak *Down Syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu.

### F. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk sumbangan ilmu pengetahuan serta menumbuhkan kembangkan pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam bidang bimbingan keterampilan dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas anak *down syndrome*.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran tentang pelaksanaan bimbingan keterampilan oleh guru atau tenaga pendidik dalam membantu siswa *down syndrome* yang berada di sekolah dan menjadi bahan untuk merencanakan proses pelaksanaan bimbingan keterampilan yang lebih inovatif.

### G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menelusuri beberapa literatur untuk memudahkan penulisan dan memperjelas perbedaan bahasa serta kajian dengan penulisan-penulisan sebelumnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Marwa Sopa Indah. "Pelaksanaan Bimbingan dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak yang Mengalami *Down Syndrome*".<sup>15</sup> Hasil dari penelitian ini adalah untuk memperoleh penjelasan yang mendalam mengenai pelaksanaan bimbingan dalam menumbuhkan kemandirian anak yang mengalami *down syndrome*. Dalam kegiatannya

---

<sup>15</sup> Marwa Sopa Indah. "Pelaksanaan Bimbingan dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak yang Mengalami *Down Syndrome*", (skripsi Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2009).

pembimbing menjelaskan, mencontohkan dan mempraktekkan materi yang diberikan.

Dari penelitian di atas, penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah mengenai pembahasan yaitu sama-sama membahas tentang anak *down syndrome*, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada Bimbingan Keterampilan dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kreativitas Anak *Down Syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu.

2. Devi Gusliya. “Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Rungu dalam Mengembangkan Kemandirian”.<sup>16</sup> Hasil dari penelitian ini adalah mengembangkan kemandirian pada anak Tuna Rungu berkebutuhan khusus adalah dengan bimbingan kelompok dan bimbingan individual. Bimbingan kelompok dalam bentuk metode home room program di mana pembimbing sebagai pemegang penuh tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan tujuan dalam memberikan materi, pelaksanaan kegiatan, praktek membuat, memberikan semangat serta membekali mereka dengan keterampilan membuat guna bertujuan mengembangkan kemandirian dan dalam bimbingan individu, menggunakan metode konseling direktif yaitu pembimbing lebih menekankan kepada per-individu sesuai dengan kepribadianya, anak tuna rungu diberikan motivasi, Reward, pemberian dengan arahan atau konseling direktif, serta upaya penyesuaian perbaikan dan perkembangan anak-anak tuna rungu.

Dari penelitian di atas, penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah mengenai

---

<sup>16</sup> Devi Gusliya, “Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Rungu dalam Mengembangkan Kemandirian”, (skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019).

pembahasan yaitu sama-sama membahas tentang anak berkebutuhan khusus dan pelaksanaannya dengan cara bimbingan kelompok dan bimbingan individu, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada Bimbingan Keterampilan Anak *Down Syndrome* dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kreativitas di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu.

3. Rifqi Irsyadi, “Peran Agama dalam Pengembangan Mental Anak Penderita *Down Syndrome* di SLB Yapenas Condong Depok Sleman”.<sup>17</sup> Hasil dari penelitian ini adalah dalam mengatasi dan mengembangkan mental anak penderita *down syndrome* SLB Yapenas yakni dengan membina dan memberikan pendidikan agama dengan materi-materi yang diberikan seperti Al-qur’an dan Hadits, Aqidah dan Akhlak dan Fiqhih. Memberikan pendekatan melalui pembiasaan-pembiasaan pada anak-anak penderita *down syndrome* dengan praktek-praktek keagamaan seperti shalat, puasa, qurban dan kegiatan membaca Al-qur’an.

Dari penelitian di atas, penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah mengenai pembahasan yaitu sama-sama membahas tentang anak *down syndrome*, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada Bimbingan Keterampilan dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kreativitas Anak *Down Syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu.

---

<sup>17</sup> Rifqi Irsyadi, “Peran Agama dalam Pengembangan Mental Anak Penderita *Down Syndrome* di SLB Yapenas Condong Depok Sleman”, (skripsi Prodi Perbandingan Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014).



## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.<sup>18</sup> Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan masyarakat tertentu, baik di lembaga kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah.<sup>19</sup>

Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian secara faktual dan aktual dari permasalahan yang ada di lapangan guna mendapatkan informasi secara sistematis mengenai Bimbingan Keterampilan dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kreativitas Anak *Down Syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu.

#### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenisnya maka sifat penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh dari statistik atau alat-alat kuantitatif lainnya. Sedangkan deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti kasus kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa di masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara

---

<sup>18</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 22.

<sup>19</sup> Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), h. 22.

sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.<sup>20</sup>

Jadi dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan sesuai dengan apa adanya, guna memberikan penjelasan terhadap pokok-pokok yang diteliti yaitu dapat mengetahui bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kreativitas Anak *Down Syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu.

## 2. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama adalah semua bentuk kata-kata dan tindakan, sedangkan sumber data tambahan berupa dokumen tertulis, foto, rekaman dan lain-lain.<sup>21</sup> Kemudian jenis sampel yang penulis gunakan yaitu purposive sampling. Dalam *purposive sampling* “pemilih sekelompok subjek didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi ciri atau sifat sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi di jadikan kunci untuk mengambil sampel.”<sup>22</sup> Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Contoh sumber data primer yaitu responden individu, kelompok fokus, dan panel yang secara khusus ditentukan oleh peneliti dan

---

<sup>20</sup> Wiraja Sujaweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 42.

<sup>21</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 67.

<sup>22</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017) h. 117.

dimana pendapat bisa dicari terkait persoalan tertentu dari waktu ke waktu.<sup>23</sup>

Adapun kriteria orang tua anak *down syndrome* yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang memiliki anak *down syndrome* dengan rentang usia 10-12 tahun.
- 2) Orang tua yang memiliki anak *down syndrome* dengan kriteria ringan.
- 3) Orang tua yang memiliki anak *down syndrome* yang berada di kelas 4 C.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah 1 kepala sekolah, 1 guru pembimbing, 1 ketua pelaksana bimbingan keterampilan dan 5 orang tua siswa *down syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu. Jadi jumlah sumber data primer dalam penelitian ini berjumlah 8 orang.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>24</sup> Menurut Moloeng sumber data tambahan adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Meskipun disebut sebagai sumber data kedua (tambahan), dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, karya ilmiah, arsip dokumen pribadi dan arsip dokumen resmi.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang berguna untuk memperkuat dan melengkapi

---

<sup>23</sup> Ananta Wikrama Tungga, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 67.

<sup>24</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 94.

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 70.

informasi, yaitu dokumentasi tertulis maupun foto di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu.

### 3. Alat Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>26</sup>

Observasi terdapat dua jenis yaitu dilakukan dengan partisipan dan nonpartisipan. Dalam observasi partisipan pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian di atas peneliti akan menggunakan jenis observasi nonpartisipan. Observasi akan digunakan untuk mengamati pelaksanaan bimbingan keterampilan dalam mengembangkan kemandirian dan kreativitas anak *down syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu. Observasi ini bertujuan untuk mencari data yang berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan keterampilan pada anak *down syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu.

---

<sup>26</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), h. 216.

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 216.

## b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>28</sup>

Wawancara dibagi menjadi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur lebih bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara jenis ini memang tampak luas dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada waktu wawancara dilakukan.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian diatas peneliti akan menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara digunakan untuk mencari data pelaksanaan bimbingan keterampilan, jadwal kegiatan bimbingan keterampilan, hasil dari bimbingan keterampilan, serta menggali data anak *down syndrome* yang mengikuti kegiatan bimbingan keterampilan tersebut.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 212.

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 212.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>30</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dokumentasi akan penulis gunakan untuk mencari data seperti profil sekolah, jumlah siswa dan jumlah guru.

### 4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>31</sup>

Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan dengan beberapa bagian sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 219.

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 333.

#### a. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

#### b. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final data ditarik dan diverifikasi.<sup>32</sup>

#### c. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi.<sup>33</sup>

### I. Sistematika Pembahasan

Bab I, berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 237.

<sup>33</sup> Miles, Matthew B dan Amichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), h.16-18.



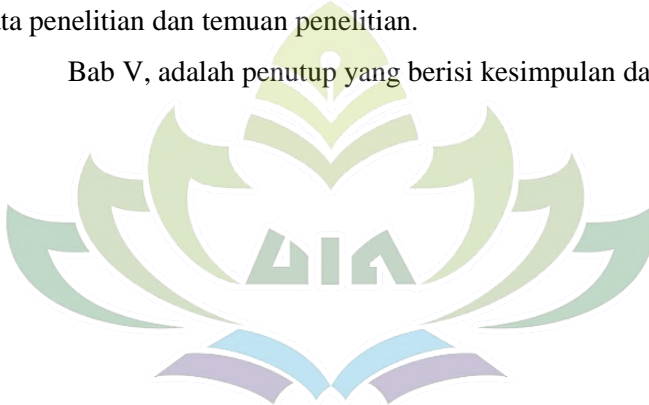
penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini memuat uraian tentang landasan teori atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori yang dirujuk dari landasan teori ini keberadaan teori baik pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang ditemukan oleh peneliti.

Bab III, menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang dipakai oleh peneliti, gambaran umum, penyajian fakta dan data peneliti.

Bab IV, adalah analisis penelitian yang meliputi analisis data penelitian dan temuan penelitian.

Bab V, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **BIMBINGAN KETERAMPILAN, KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS ANAK *DOWN SYNDROME***

#### **A. Bimbingan Keterampilan**

##### **1. Pengertian Bimbingan Keterampilan**

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai pengembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.<sup>34</sup>

Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian di atas, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Bimbingan membantu individu untuk memahami dan

---

<sup>34</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), cet.3. h. 6.

<sup>35</sup> Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 13-14.

menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.

Sedangkan keterampilan berasal dari kata “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Pengertian keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.<sup>36</sup> Definisi lain menerangkan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.<sup>37</sup> Keterampilan juga merupakan kecakapan melakukan suatu tugas tertentu yang diperoleh dengan cara berlatih terus menerus, karena keterampilan tidak datang sendiri secara otomatis melainkan secara sengaja diprogramkan melalui latihan terus menerus.<sup>38</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, menurut penulis dapat disimpulkan bahwa bimbingan keterampilan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengasah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu sesuai dengan keinginan, pemahaman, pengetahuan dalam bidang keterampilan yang dimiliki, sehingga mereka dapat menjadi seorang tenaga kerja yang memungkinkan mereka mendapatkan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki, agar mereka mendapatkan penghasilan serta penghidupan yang layak di masyarakat. Bimbingan keterampilan juga merupakan serangkaian tahapan kegiatan pelatihan keterampilan yang sistematis dan terencana yang terarah kepada pencapaian tujuan untuk memberikan

---

<sup>36</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) cetakan ke I h. 935.

<sup>37</sup> Stephen Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Prehallindo, 2000), h. 22.

<sup>38</sup> Budiarmo. Lily, *Keterampilan Belajar*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), h. 11.

bantuan atau pertolongan agar klien dapat mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan sendiri.

## 2. Tujuan Bimbingan Keterampilan

Tujuan dari diadakannya bimbingan keterampilan adalah sebagai berikut:

- a. Membantu individu untuk mengembangkan pengetahuan diri sesuai dengan kecakapan yang dimiliki.
- b. Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas kepada kebutuhan orang lain.
- c. Membantu individu untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam proses belajar sehingga tercapai kemajuan yang berarti.
- d. Membantu memberikan dorongan di dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan dalam proses pendidikan.
- e. Membantu individu dalam proses memilih pekerjaan dan memasuki dunia kerja.<sup>39</sup>

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar klien atau peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Sebagai manusia yang normal, di dalam setiap diri individu selain memiliki hal-hal yang positif tentu juga memiliki hal-hal yang negatif. Pribadi yang sehat yaitu apabila ia mampu menerima dirinya sebagaimana adanya, dan mampu mewujudkan hal-hal positif sehubungan dengan penerimaan dirinya itu. Jika seorang peserta didik mengenal dirinya kurang berprestasi dibandingkan dengan kawan-kawanya, maka hendaknya ia

---

<sup>39</sup> Sulistiyani, *Evaluasi Program Bengkel Kreativitas dalam Pelayanan Pendidikan Anak Pemulung*, (Jakarta: Grafindo, 2009), h. 37.

tidak menjadi putus asa, rendah diri, dan sebagainya, melainkan justru hendaknya ia harus lebih bersemangat untuk mengejar ketertinggalanya itu, dan meraih prestasi pada bidang yang diminatinya.<sup>40</sup>

Dengan demikian juga kita menemukan keadaan jasmani dan rohani yang kurang menguntungkan hendaknya tidak menjadi alasan untuk bersedih hati, merasa rendah diri, dan sebagainya. Karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya, dan adanya kelebihan seseorang dari yang lain memiliki maksud-maksud tertentu. Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. (Q.S At-Tin (95) : 4).

### 3. Metode Bimbingan Keterampilan

Metode adalah suatu kerangka dan dasar-dasar pemikiran yang menggunakan cara-cara khusus menuju suatu tujuan, adapun bentuk-bentuk nya sebagai berikut:

#### a. Metode Individu

Merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang secara langsung. Dengan ini cara pemberian bantuan dilaksanakan secara *face to face relationship* (hubungan muka dengan muka atau hubungan empat mata) antara guru dengan individu.<sup>41</sup> Menurut Tohirin ada beberapa metode dalam bimbingan individual diantaranya:

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 38.

<sup>41</sup> Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar - Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 92.

- 1) Konseling direktif yaitu guru berusaha mengarahkan siswa sesuai dengan masalahnya, memberikan saran, anjuran, dan nasehat serta motivasi kepada siswa konseling yang menggunakan metode ini, yang paling berperan adalah guru.
- 2) Konseling non-direktif yaitu siswa diberikan seorang pembimbing hanya menampung pembicaraan, sedangkan yang berperan aktif adalah siswa itu sendiri dalam hal ini adalah anak. Pelayanan bimbingan dengan konseling non-direktif lebih difokuskan pada anak yang bermasalah.<sup>42</sup>
- 3) Konseling elektif yaitu bimbingan yang digunakan secara kombinasi atau bergantian menurut keperluannya. Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat masalah yang di hadapi siswa (anak) dalam situasi konseling.<sup>43</sup>

b. Metode kelompok

Metode kelompok yaitu metode yang digunakan dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang di hadapi oleh beberapa orang anak (siswa). Cara ini dapat dipergunakan untuk membantu memecahkan masalah individu. Adapun jenis metode bimbingan kelompok lain:

- 1) *Hoom room program*, yaitu suatu teknik bimbingan yang terdiri dari sekelompok orang dalam suatu pertemuan, dengan seorang pembimbing yang bertanggung jawab penuh terhadap kelompok tersebut.
- 2) Karya wisata, merupakan suatu tehknik bimbingan dimana hal tersebut berfungsi sebagai reaksi dalam kegiatan belajar.

---

<sup>42</sup> Abu ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 20.

<sup>43</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 300-301.

- 3) Diskusi kelompok, merupakan suatu cara dimana secara bersama-sama mengutarakan masalahnya dan bersama-sama mencari alternatif solusinya.
- 4) Kerja kelompok, suatu teknik bimbingan dimana individu-individu yang dibimbing diberi kesempatan untuk dapat merencanakan sesuatu dalam mengerjakan secara bersama-sama dengan kelompok.
- 5) Sosiodrama, suatu teknik dalam bimbingan untuk memecahkan masalah sosial yang dihadapi oleh individu sehubungan dengan konflik-konflik psikis mereka.
- 6) *Remedial teaching*, bimbingan yang diberikan merupakan suatu bentuk bimbingan yang diberikan individu untuk membantu memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi.<sup>44</sup>

Metode-metode tersebut dapat digunakan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan :

- 1) Masalah atau problem yang sedang dihadapi
- 2) Tujuan penggarapn masalah
- 3) Keadaan yang dibimbing
- 4) Kemampuan pembimbing atau guru menggunakan metode atau tehnik
- 5) Sarana dan prasarana
- 6) Kondisi dan situasi lingkungan sekitar
- 7) Organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling

---

<sup>44</sup> As'ad Djalali, *Teknik-Teknik Bimbingan dan Penyuluhan*, (Surabaya : Bina Ilmu 1986), 55-56.



8) Biaya – biaya yang tersedia.<sup>45</sup>

#### 4. Pelaksanaan Bimbingan Keterampilan

Penyelenggaraan bimbingan keterampilan memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutnya. Berikut beberapa langkah dalam pelaksanaan bimbingan keterampilan:

##### a. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan keterampilan meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan keterampilan, rencana penilaian, waktu dan tempat.

##### b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya), persiapan bahan, persiapan keterampilan dan persiapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan meliputi: menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan keterampilan, menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan keterampilan, menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.<sup>46</sup>

##### c. Evaluasi Kegiatan

Penilaian kegiatan bimbingan keterampilan difokuskan pada perkembangan belajar siswa. Penilaian terhadap

---

<sup>45</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : UII press, 2004), h. 54-56.

<sup>46</sup> Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 98.

bimbingan keterampilan dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui essai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Secara tertulis siswa diminta mengungkapkan kesulitan belajar yang dialami, dan siswa juga diminta untuk mengemukakan tentang hal yang paling berharga atau kurang mereka senangi saat mereka mengikuti bimbingan keterampilan.<sup>47</sup>

Pelaksanaan bimbingan keterampilan dapat dilakukan dalam bentuk kelompok dan individual atau kedua bentuk itu dilaksanakan secara berurutan dan bervariasi.

## **B. Kemandirian dan Kreativitas Anak *Down Syndrome***

### **1. Pengertian Anak *Down Syndrome***

*Down syndrome* adalah satu kerusakan atau cacat fisik bawaan yang disertai keterbelakangan mental, lidahnya tebal, dan retak-retak atau terbelah, wajahnya datar ceper, dan matanya miring. Sedangkan menurut Kartini dan Gulo, *down syndrome* adalah suatu bentuk keterbelakangan mental, disebabkan oleh satu kromosom tambahan.<sup>48</sup>

*Down syndrome* bukanlah suatu penyakit maka tidak menular, karena sudah terjadi sejak dalam kandungan dan juga bukan sebuah aib. Hal itu lantas membuat penanganan *down syndrome* secara dini juga menjadi langka. Para orang tua kerap panik dan tidak mau menerima anaknya tergolong *down syndrome*. Anak-anak *down syndrome* secara akademik di bawah rata-rata. Sebab, intelektual anak-anak tersebut lebih rendah dibandingkan anak normal. Tidak hanya intelektual, 40-50% anak-anak tersebut juga kerap bermasalah dari sisi kesehatan. Biasanya, mereka mengalami kelainan jantung, pencernaan ataupun gangguan mata. Meski dengan segala keterbatasan itu,

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 100.

<sup>48</sup> J.P.Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Alih Bahasa: Kartono Kartini, (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), h. 89.

lanjutnya, anak-anak *down syndrome* bisa dilatih dan dididik untuk mengoptimalkan bakat dan kemampuannya.<sup>49</sup>

Faktor dan Penyebab dari *Down Syndrome* ialah biasanya manusia secara normal memiliki 46 kromosom, sejumlah 23 diturunkan oleh ayah dan 23 lainnya diturunkan oleh ibu. Para individu yang mengalami down syndrom hampir selalu memiliki 47 kromosom, bukan 46. Ketika terjadi pematangan telur, 2 kromosom pada pasangan kromosom 21, yaitu kromosom terkecil gagal membelah diri. Jika telur bertemu dengan sperma, akan terdapat kromosom 21 yang istilah teknisnya adalah trisomi 21. Jumlah yang berlebihan tersebut mengakibatkan kegoncangan pada sistem metabolisme sel, yang akhirnya memunculkan *down syndrome*. *Down syndrome* juga disebabkan oleh kurangnya zat-zat tertentu yang menunjang perkembangan sel syaraf pada saat bayi masih di dalam kandungan, seperti kurangnya zat iodium.<sup>50</sup>

Anak yang mengalami *down syndrome* dapat bervariasi, mulai dari yang tidak nampak sama sekali, tampak minimal, hingga muncul tanda yang khas. Tanda yang paling khas pada anak yang mengalami *down syndrome* adalah adanya keterbelakangan perkembangan mental dan fisik. Penderita *down syndrome* biasanya mempunyai tubuh pendek dan puntung, lengan atau kaki kadang-kadang bengkok, kepala lebar, wajah membulat, mulut selalu terbuka, ujung lidah besar, hidung lebar dan datar, kedua lubang hidung terpisah lebar, jarak lebar antar kedua mata, kelopak mata mempunyai lipatan epikantus,

---

<sup>49</sup> Aryanto, *Gangguan Pemahaman Bahasa pada Anak Down Syndrom*, (Pustaka Utama: Jakarta, 2003), hal. 29.

<sup>50</sup> Teori Baru Penyebab *Down Syndrome* URL: <http://healt.kompas.com/read/2010/11191892/www.kompas.com>, diakses pada tanggal 22 Januari 2020, pada pukul 10.15.

sehingga mirip dengan orang oriental, iris mata kadang-kadang berbintik, yang disebut bintik “*Brushfield*”.<sup>51</sup>

## 2. Kemandirian dan Kreativitas Anak *Down Syndrome*

Istilah kemandirian menunjukkan adanya akan kepercayaan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, inisiatif, dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya. Menurut beberapa para ahli “kemandirian” menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak. Tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.<sup>52</sup>

Dari definisi kemandirian diatas, penulis menyimpulkan bahwa kemandirian anak *down syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya mandiri. Terdapat siswa yang masih mengalami kurang adanya percaya diri, belum mampu mengambil keputusan sendiri, belum mampu mengatasi hambatan, masih menggantungkan diri pada orang lain yaitu kepada orang tua dan guru pembimbing, belum mampu melakukan sesuatu dengan tepat, belum mampu mengatur kebutuhannya sendiri, belum mampu menguasai tugas yang diberikannya, belum mampu berinisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, serta belum bisa bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan.

Kemandirian anak *down syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu dapat diperoleh secara bertahap selama perkembangan berlangsung, di mana anak *down*

---

<sup>51</sup> Nudwinuringtyas, Nury, dan Yazid, (2008), *Diagnosa Down syndrom*, [www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=2047](http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=2047). Diakses pada 22 Januari, pada pukul 11.00.

<sup>52</sup> Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapy Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 131.

*syndrome* akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan sekitar, sehingga mereka pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri.

Secara harfiah, makna kata kreativitas berisi tentang kata kreatif yang diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan, memiliki, daya cipta. Komite Penasehat Nasional bidang Pendidikan Kreatif dan Pendidikan Budaya menggambarkan kreativitas sebagai bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat original (murni/asli) dan memiliki nilai.<sup>53</sup>

Kreativitas anak *down syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu terbentuk secara bertahap melalui adanya kegiatan bimbingan keterampilan yang diajarkan, kemampuan anak *down syndrome* dalam memperoleh kreativitas terbentuk atau dibentuk melalui proses pengalaman, pembelajaran, imajinasi dan berpikir manusia. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan, memadukan pemikiran dan imajinasi sehingga menghasilkan sesuatu yang bersifat original baik berupa ide-ide, kegiatan dan performa unik yang dapat menarik minat banyak orang atau sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru dalam upaya pemecahan masalah.

Dari pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa kemandirian dan kreativitas anak *down syndrome* di Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu merupakan suatu sikap yang diperoleh secara bertahap selama perkembangan berlangsung, dan mampu mengambil keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemampuan seseorang untuk menciptakan, memadukan pemikiran dan imajinasi sehingga menghasilkan sesuatu yang bersifat original baik berupa ide-ide, kegiatan dan performa unik yang dapat menarik minat

---

<sup>53</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 530.

banyak orang atau sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru dalam upaya pemecahan masalah.

### 3. Cara Mengembangkan Kemandirian dan Kreativitas Anak *Down Syndrome*

Ada beberapa hal atau cara yang dapat digunakan untuk menumbuh-kembangkan kreativitas. Cara-cara itu antara lain: a) pembiasaan, b) latihan, c) *Supply* (penyediaan) media perantara, d) memakai tenaga bantu, e) pembelajaran formal. Harus kita akui bahwa dalam kenyataannya guru tidak dapat mengajarkan kreativitas, tetapi ia dapat memungkinkan kreativitas muncul, memupuknya dan merangsang pertumbuhannya. Berikut ini merupakan cara mengajar guru yang dapat mendorong kreativitas anak secara keseluruhan yaitu:

- a. Belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan
- b. Anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik
- c. Anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif
- d. Anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah
- e. Pengalaman belajar hendaknya dekat dengan pengalaman dunia nyata.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Middy Boty dan Ari Handoyo, "Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Mi Ma'had Islamy Palembang", Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 4 No. 1, Juni 2018, h. 44-47.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*, Jakarta: PT PBP, 1994.
- Abu ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Afin Murti, *Esinklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Maxima, 2016.
- Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1975.
- Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta : UII press, 2004.
- Ana Craft, *Membangun Kreativitas Anak*, Depok: Insani Press, 2005.
- Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Pustaka Setia, 2010.
- Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Aryanto, *Gangguan Pemahaman Bahasa pada Anak Down Syndrom*, Pustaka Utama: Jakarta, 2003.
- As'ad Djalali, *Tekhnik-Tekhnik Bimbingan dan Penyuluhan*, Surabaya : Bina Ilmu, 1986.
- Ayu Agus Rianti, *Cara Rosullullah Shallahu Alaihi Wasallam Mendidik Anak*, Jakarta: PT.Elek Media, 2013.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.



Budiarjo. Lily, *Keterampilan Belajar*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007.

Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapy Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Gunarhadi, *Penanganan Anak Syndrome Down dalam Lingkungan Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Depdiknas, 2005.

Irwanto, *A-Z Sindrome Down*, Surabaya: Airlangga University Press, 2019.

J.P.Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Alih Bahasa: Kartono Kartini, Jakarta: Raja Grafindo, 1999.

Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.

Miles, Mattew B dan Amichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2007.

Moh. Amin, *Ortopedagogik Anak Tuna Rungu Grahita*, Jakarta: Depdikbud, 1995.

Poerwadaminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar - Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.

Slephen Robbins, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT. Prehallindo, 2000.

Sofyan S.Willis, *Konseling Individual Teori dan praktek*, Bandung: Cv.Afabeta, 2007.

Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sulistiyani, *Evaluasi Program Bengkel Kreativita dalam Pelayanan Pendidikan Anak Pemulung*, Jakarta: Grafindo, 2009.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Wiraja Sujaweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

### **Sumber Ilmiah**

Devi Gusliya, "*Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Rungu dalam Mengembangkan Kemandirian*", Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019.

Lilik Fadlilatin Azizah dan Mas Odi, "*Mengembangkan Kemandirian dan Motorik Halus pada Siswa Down Syndrome di Sekolah Luar Biasa*", Jurnal Pengembangan Pendidikan, Vol. 3 No. 1, Januari 2019.

Marwa Sopa Indah, "*Pelaksanaan Bimbingan dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak yang Mengalami Down Syndrome*", Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2009.

Middya Boty dan Ari Handoyo, "*Hubungan Kreativitas dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Mi Ma'had Islamy Palembang*", Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 4 No. 1, Juni 2018.

Rifqi Irsyadi, "*Peran Agama dalam Pengembangan Mental Anak Penderita Down Syndrome di SLB Yapenas Condong Depok Sleman*", Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Rusdial Marta, "*Penanganan Kognitif Down Syndrome melalui Metode Puzzle pada Anak Usia Dini*", Jurnal Obsesi, Vol.1 No.1.

Sri Samiwasi, "*Pola Asuh Orang Tua dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrome X Kelas D1/C1 di SLB*

*Negeri 2 Padang*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 3, No.3, September 2011.

### **Sumber On-line**

Pengertian keterampilan menurut para ahli, ”(On-line)” tersedia di: <http://www.infodanpengertian.com/2016/02/pengertian-keterampilan-menurut-para.html>, (20 Januari 2020).

Wikipedia Pengertian Pengembangan Pengembangan “(On-line)”, Tersedia di [http://id.Wikipedia.org/wiki/pengembangan\\_diri](http://id.Wikipedia.org/wiki/pengembangan_diri) (17 Oktober 2019).

### **Wawancara**

Bayu Wirawan, Wawancara dengan Orang Tua Bayu Wirawan, 26 Februari 2021.

Bintang Alfarizi, Wawancara dengan Orang Tua Bintang Alfarizi, 26 Februari 2021.

Dedi Pratomo, Wawancara dengan Ketua Pelaksana Bimbingan Keterampilan Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu, 18 Februari 2021.

Fitriyani Rahma Dewi, Wawancara dengan Guru Pembimbing Keterampilan Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu, 22 Februari 2021.

Fitri Kumala Sari, Wawancara dengan Orang Tua Fitri Kumala Sari, 25 Februari 2021.

Kartana, Wawancara dengan Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Pringsewu, 22 Februari 2021.

Nia Wulandari, Wawancara dengan Orang Tua Nia Wulandari, 27 Februari 2021.

Ridho Ramadhan, Wawancara dengan Orang Tua Ridho Ramadhan, 27 Februari 2021.